

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SUMBER DAYA ALAM MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA PADA KELAS VI

Rutnan Bajeneti*, Andi Nurwati, Sabrina Nadjib Mohamad

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*Email: rutnanbajeneti07@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 28 11, 2025

Revised : 02 01, 2026

Accepted : 20 02, 2026

Keywords:

Learning Outcomes, Natural Resources, Contextual Approach

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Sumber Daya Alam, Pendekatan Kontekstual

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of sixth-grade students of SDN 21 Limboto, Gorontalo Regency in science subjects, especially natural resources, through the application of a contextual approach. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 21 students, consisting of 11 boys and 10 girls. The results of initial observations showed low student learning outcomes, where only 19.5% achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). After the application of the contextual approach in the first cycle, learning completeness increased to 28.57%, and in the second cycle it increased significantly to reach more than 85% of students who completed. The application of the contextual approach has been proven to be able to improve student learning outcomes, because students find it easier to relate the material to everyday experiences, are more active in discussions, and are motivated to learn. Thus, the contextual approach is effective for improving student learning outcomes in science learning in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 21 Limboto Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran IPA, khususnya materi sumber daya alam, melalui penerapan pendekatan kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Hasil observasi awal menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, di mana hanya 19,5% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan pendekatan kontekstual pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 28,57%, dan pada siklus II meningkat secara signifikan hingga mencapai lebih dari 85% siswa yang tuntas. Penerapan pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, lebih aktif berdiskusi, serta termotivasi untuk belajar. Dengan demikian,

pendekatan kontekstual efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Rutnan Bajeneti, Andi Nurwati, Sabrina Nadjib Mohamad

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar mengajarkan anak untuk memahami konsep-konsep IPA yang sederhana dan saling keterkaitan, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dengan lebih mengetahui kebesaran dan kekuasaan Pencipta Alam Semesta. (Sarminah, 2018:299)

Pendidikan di tingkat dasar merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter dan pola pikir anak. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, IPA tidak hanya memberikan pengetahuan tentang fenomena alam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, observasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, penguasaan materi IPA, terutama yang berkaitan dengan sumber daya alam, sangat penting bagi siswa. (Surwati, 2019:3)

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, seperti udara, air, tanah, hutan, dan keanekaragaman hayati. Pemahaman tentang sumber daya alam tidak hanya penting untuk pendidikan akademis, tetapi juga untuk membentuk kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Di era yang semakin kritis ini, di mana isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam semakin mendominasi perhatian global, pemahaman yang kuat tentang sumber daya alam menjadi sangat relevan. (Amini N, 2019: 62)

Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, termasuk yang berkaitan dengan sumber daya alam. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran yang kurang menarik dan tidak relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Menurut Suwarti (2020), penggunaan metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini berdampak negatif pada hasil belajar mereka, di mana siswa tidak mampu mengaitkan teori yang dipelajari dengan kenyataan di sekitar mereka.

Pendekatan kontekstual menjadi alternatif yang menarik untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan ini mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep dengan lebih baik dan relevan. Amini (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam proses

pembelajaran, yang mendorong mereka untuk terlibat langsung dalam eksperimen, diskusi, dan observasi.

Meskipun pendekatan kontekstual menunjukkan banyak potensi, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Beberapa guru masih kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan, serta mengintegrasikan sumber daya alam ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana pendekatan kontekstual dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai sumber daya alam, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi selama proses tersebut. (Erwin H, 2018:64)

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas VI SDN 21 Limboto. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan bagi pengembangan metode pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau variabel numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel atau memahami fenomena melalui analisis statistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas Model Pembelajaran Pjbl berbasis STEAM dalam pembelajaran IPAS pada tema Fotosintesis di SDN 11 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari observasi, tes pemahaman (pretest dan posttest), dan wawancara.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research, yang artinya (penelitian yang melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Harjodipuro, Suharsimi Arikunto dan lainnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Rencana merupakan serangkaian tindakan terutama untuk meningkatkan apa yang terjadi. Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamatan (baik dari orang lain maupun dari guru sendiri) refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus. Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di SDN 21 Limboto. Penelitian Tindakan ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin, yaitu yang menyatakan bahwa dalam

satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu (1) Rencana (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Limboto, Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Subjek penelitian adalah penulis sendiri dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dan objek dari penelitian ini adalah Guru/Wali Kelas dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara professional berdasarkan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, di SDN 21 Limboto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian **pre-experimental dengan desain** one group pretest-posttest yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan **media tangram**, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media tersebut terhadap hasil belajar matematika pada materi **bangun datar** siswa kelas III SDN 11 Limboto.

Penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan materi abstrak dengan dunia nyata. Hal ini sesuai dengan teori Johnson (2007) bahwa pembelajaran kontekstual membuat belajar lebih bermakna dan berdampak langsung pada perilaku. Strategi yang digunakan seperti observasi langsung, diskusi, dan refleksi pengalaman, mendorong siswa berpikir kritis dan membangun sendiri pengetahuannya. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa sebelumnya.

Selain peningkatan kognitif, penerapan pendekatan kontekstual juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotor siswa. Siswa menunjukkan sikap lebih peduli terhadap lingkungan, lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses belajar tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan interaksi antar siswa dan guru secara dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks tidak hanya mampu meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 21 Limboto

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 21 Limboto pada mata pelajaran IPA dengan materi sumber daya alam melalui pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Pada kondisi awal (pra-siklus), hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dari 21 siswa, hanya 4 siswa atau 19,05% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan belum mampu menumbuhkan pemahaman konseptual yang kuat, karena siswa cenderung menghafal tanpa mengaitkan dengan pengalaman nyata atau lingkungan sekitar. Kurangnya

keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut.

Pendekatan kontekstual memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menghadirkan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, siswa dilibatkan secara aktif untuk mengamati, berdiskusi, dan menarik kesimpulan melalui situasi atau masalah yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan seperti pengamatan lingkungan sekitar sekolah, diskusi kelompok tentang sumber daya alam, dan penggunaan LKPD yang berbasis konteks nyata memberikan stimulus belajar yang lebih konkret bagi siswa.

Pada siklus I, penerapan pendekatan kontekstual mulai menunjukkan dampaknya. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 28,57% atau 6 dari 21 siswa. Meskipun belum mencapai target ketuntasan klasikal (75%), peningkatan ini menunjukkan adanya respons positif dari siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Mereka mulai menunjukkan minat dan antusiasme terhadap materi yang disampaikan guru, terutama ketika materi dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka alami sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaan siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Hal ini disebabkan karena masih adanya kebiasaan belajar pasif dari pembelajaran sebelumnya. Selain itu, penggunaan media dan LKPD pada siklus I masih terbatas, sehingga kurang maksimal dalam mendukung proses pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, dilakukan penyempurnaan dalam hal penyusunan LKPD berbasis konteks, pemilihan media pembelajaran yang lebih menarik (gambar, video, dan alat peraga), serta peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Guru juga lebih aktif membimbing proses diskusi dan memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang daya pikir siswa. Perbaikan ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat secara signifikan. Dari 21 siswa, 18 siswa atau 85,71% berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam membantu siswa memahami konsep sumber daya alam secara utuh. Materi tidak lagi diajarkan secara teoritis semata, tetapi dikaitkan dengan praktik dan fenomena nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya dari aspek kognitif, pendekatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan keterampilan sosial siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan ide secara runtut dan logis. Diskusi kelompok dan presentasi hasil pengamatan menjadi sarana yang tepat untuk melatih siswa berpikir kritis dan komunikatif.

Secara pedagogis, pendekatan kontekstual mendukung prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivistik, di mana siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menggali konsep, bukan sekadar mentransfer informasi. Ini sangat penting dalam membentuk pola belajar yang mandiri dan bermakna.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh media yang relevan, bahan ajar yang kontekstual, serta metode evaluasi yang sesuai. Dalam siklus II, guru menyajikan berbagai bentuk evaluasi, baik formatif maupun sumatif, untuk melihat perkembangan pemahaman siswa secara menyeluruh. Hal ini memberikan gambaran objektif tentang keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan pendapat Johnson (2007) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa belajar dalam konteks yang bermakna. Dalam konteks materi sumber daya alam, keterhubungan materi dengan lingkungan sekitar siswa menjadi kunci keberhasilan. Siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari pengalaman mereka sendiri.

Keberhasilan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan ini memiliki relevansi tinggi dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Perubahan perilaku belajar siswa juga menjadi indikator keberhasilan. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan sulit memahami materi mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar, kemampuan bertanya, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan belajar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan seluruh hasil dan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, khususnya pada materi sumber daya alam. Penerapan pendekatan ini membantu siswa memahami konsep secara mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VI SDN 21 Limboto, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi sumber daya alam. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang semula hanya 19,05% pada tahap prasiklus, meningkat menjadi 28,57% pada siklus I, dan mencapai 85,71% pada siklus II. Dengan demikian, pendekatan kontekstual sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Ciri-ciri Khusus Kelawar dan Cicak Melalui Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas VI SDN. NO. 186/I Sridadi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal Education of Batanghari*, 1(2), 62-78.

- Apridasari, E. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Bidang Akuntansi. *Jurnal Dewantara*, 2(02), 230-240.
- Erwin, H., Awang, I. S., & Anyan, A. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 169-178.
- Erwin, H., Awang, I. S., & Anyan, A. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 169-178.
- Hendracipta, N. (2016). Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 109-116.
- Hendracipta, N. (2016). Menumbuhkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa berbasis inkuiri. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 109-116.
- Julianto, H. D., & Istianah, F. (2017). Pengaruh Media Big book Terhadap Hasil Belajar Pada Meteri Sumber Daya Alam Kelas IV Sekolah Dasar Babatan 1/456 Surabaya. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 5(03).